

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih, sehingga hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan sangat cepat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, perlu adanya peningkatan dibidang pendidikan baik dari sisi guru maupun dari sisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Menurut Akmad Sudrajat (2007) dalam penelitiannya, “Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan” . Pendapat lain dari

Suparlan (2008, h. 12) mengatakan bahwa “Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”. Karena tugas itulah guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74 tahun 2008, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Sardiman (2011, h. 164), menjelaskan secara rinci ada sepuluh kompetensi guru sebagai profesional yaitu meliputi:

menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Selain kompetensi guru keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas menurut Gie dalam Feriyadi (2012, h. 46) “Fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik.” Bahrie (2008, h. 78) “Fasilitas belajar meliputi: (1) Ruang belajar, (2) Penerangan yang cukup, (3) Buku Pelajaran, (4) Sirkulasi udara, (5) Peralatan belajar.”

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang

keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu, untuk mengetahui hasil belajar siswa guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Tujuan proses pembelajaran disekolah adalah bahwa semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional, yaitu: (1) Tujuan Pendidikan Nasional, (2) Tujuan Institusional, (3) Tujuan Kurikulum, (4) Tujuan Pembelajaran.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan mutu pendidikan di suatu daerah salah satunya mencakup ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Begitu pula masalah yang dihadapi di salah satu sekolah SMA di Kota Bandung yaitu SMA 19 Bumi Siliwangi. Berdasarkan observasi, guru ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi masih belum mendapatkan sertifikasi guru, ditemukan juga permasalahan masih kurangnya kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik di mana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif

dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional dimana guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, kompetensi kepribadian dimana guru terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pelajaran berbunyi, dan kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu masih banyak keterbatasan penggunaan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran, salah satu contohnya guru mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi jarang menggunakan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran seperti LCD proyektor dan lebih sering mengajar dengan metode ceramah yang dirasa siswa kurang menarik, fasilitas buku yang digunakan dalam proses pembelajaran juga masih terbatas dan belum semua siswa menggunakan buku pelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA 19 Bumi Siliwangi, ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, ini dibuktikan dengan siswa gaduh saat pembelajaran ekonomi berlangsung dan ada juga siswa yang pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung. Kemudian, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dengan ditunjukkan dengan ulangan harian ekonomi masih terdapat lebih dari setengah jumlah seluruh siswa yang mendapat pelajaran ekonomi mendapat nilai kurang dari KKM 7,5.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis bermaksud menggali lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di SMA 19 Bumi

Siliwangi Bandung dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat penulis identifikasikan masalah. Masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Belum optimalnya fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.
2. Pembelajaran antara guru dengan peserta didik belum dilakukan secara optimal
3. Kompetensi profesional guru belum optimal dalam pembelajaran ekonomi
4. Kedisiplinan guru dalam waktu mengajar belum optimal
5. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi ditunjukkan dengan nilai ulangan harian dibawah nilai KKM 7,5.
6. Fasilitas belajar di sekolah belum optimal digunakan oleh guru dan peserta didik.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya batasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh secara simultan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam skripsi ini penulis hanya membatasi masalah pada skop kecil yaitu mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar yang ada di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diantaranya metode pembelajaran, motivasi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Namun, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan fasilitas belajar.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung.

2. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung
3. Besarnya pengaruh secara simultan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibagi ke dalam dua sifat yaitu manfaat penelitian yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan pengembangan ilmu secara teoritis, dan manfaat penelitian yang bersifat praktis yaitu pemecahan masalah secara aktual. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal mengenai konsep-konsep atau teori-teori tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberi masukan kepada para guru mengenai pentingnya kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, sehingga guru diharapkan mampu meningkatkan dan menerapkan kompetensi profesional guru, serta siswa memanfaatkan fasilitas belajar baik yang ada di sekolah maupun di rumah agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Memberi masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa dituntut untuk mendapatkan hasil belajar yang baik atau sesuai standar yang telah ditetapkan. Karena hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Adapula faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain Baharudin dan Esa ( 2012, h. 19) :

Faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal antara lain adalah faktor fisiologis (keadaan fungsi jasmani/fisiologis) dan faktor psikologis (kecerdasan/ intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat), sedangkan faktor eksogen / eksternal terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan sosial sekolah antara lain : guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga) dan lingkungan nonsosial (lingkungan alamiah, lingkungan instrumental dan faktor materi pelajaran).

Hasil belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai

ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan materi yang sudah diajarkan. Menurut Sudjana (2009, h. 49-50) hasil belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan intruksional).

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Ekonomi merupakan pelajaran yang sangat dominan apabila siswa mengambil jurusan IPS. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menerima materi ekonomi dari guru dalam aktivitas belajar di sekolah. Dalam aktivitas belajar sebuah hasil pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Pencapaian hasil belajar sebuah pelajaran ditunjukkan oleh nilai atau angka dari hasil evaluasi guru terhadap tugas, ulangan dan ujian yang telah ditempuh siswa. Hasil tersebut selanjutnya akan dicapai sebagai gambaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat tiga indikator dalam hasil belajar sesuai peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 Pasal 16 Ayat 1 dan 2, meliputi:

1. Nilai ulangan harian. Ulangan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih. (Lampiran Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007).
2. Nilai ujian tengah semester. Ujian tengah semester yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. (Lampiran Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007).
3. Nilai ujian akhir semester. Ujian akhir semester yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada semester tersebut. (Lampiran Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007).

Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh guru yang baik pula. “Guru professional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas – kelas besar (Hamalik, 2008, h. 27)”. Guru memiliki empat kompetensi guru yang efektif yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Menurut Sardiman (2011, h. 164) “Indikator kompetensi profesional guru meliputi menguasai keilmuan sesuai bidang, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran / teknologi, dan menilai prestasi siswa”.

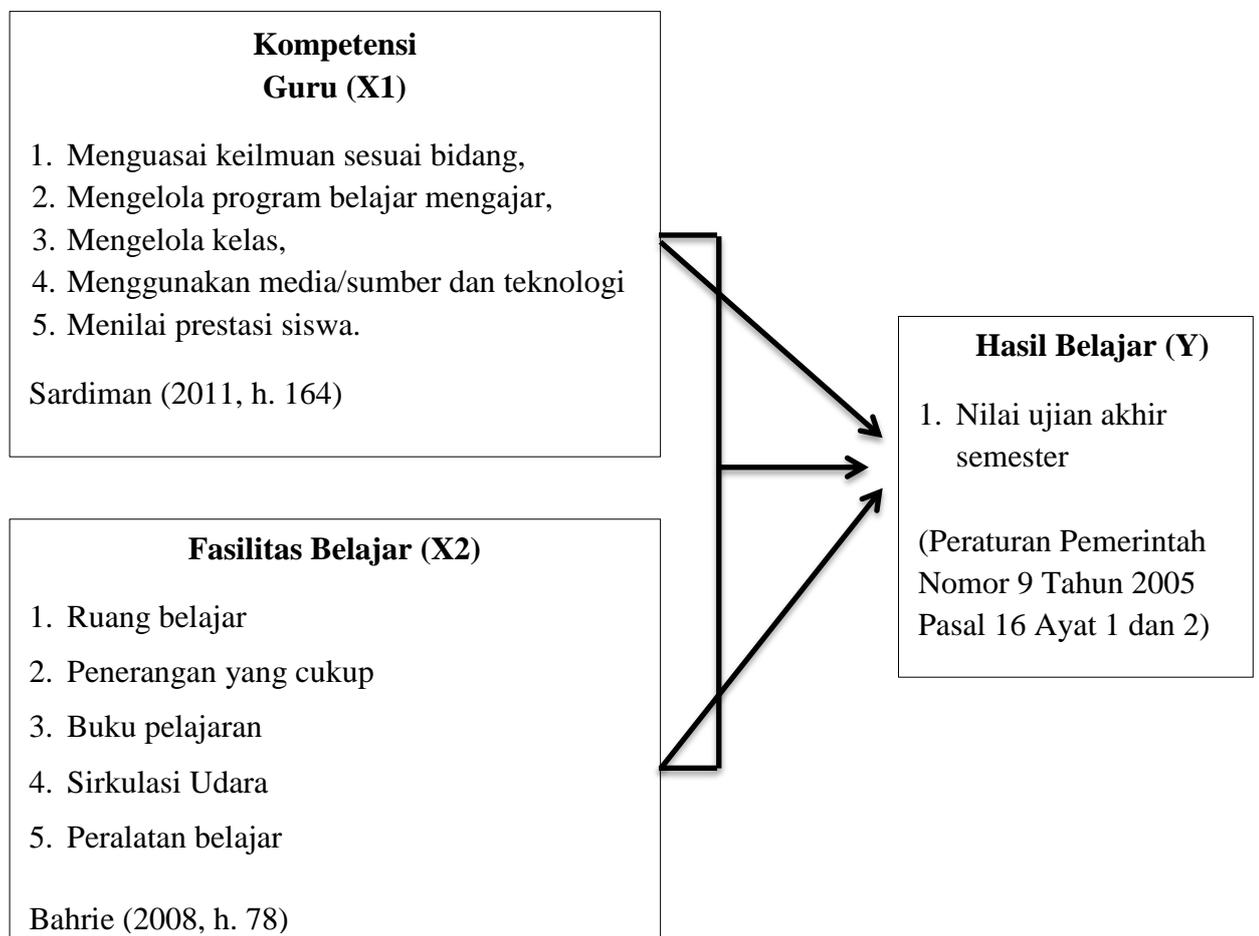
Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain kompetensi profesional guru. “Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya” (Uzer 2009, h. 15).

Terdidik dan terlatih disini bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Peters mengemukakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya (Sudjono, 2008, h. 22).

Selain kompetensi profesional guru mempengaruhi hasil belajar ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu fasilitas belajar. Fasilitas yang memadai dan sesuai kebutuhan akan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih sempurna. Terutama dalam mendukung kegiatan pembelajaran menerapkan sistem kearsipan yang di dalamnya membutuhkan banyak praktik. Menurut Bahrie (2008, h. 78) “Fasilitas belajar meliputi: (1) Ruang belajar, (2) Penerangan yang cukup, (3) Buku Pelajaran, (4) Sirkulasi udara, (5) Peralatan belajar.”

Harapan penulis dengan adanya penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA

19 Bumi Siliwangi Bandung, dapat meningkatkan mutu pendidikan atau kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan baik guru maupun siswa. Guru akan terus meningkatkan kualitasnya dan meningkatkan keprofesionalannya sebagai tenaga pendidik, dan guru diharapkan mampu membangkitkan atau memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat atau baik. Berdasarkan uraian di atas kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## **1.7 Asumsi dan Hipotesis**

### **1.7.1 Asumsi**

1. Peserta didik yang menjadi objek penelitian mempunyai ciri perkembangan kepribadian yang setara
2. Peserta didik dalam mengisi angket respon siswa sesuai dengan pendapatnya sendiri
3. Peserta didik memiliki kemampuan dalam menilai guru dari proses belajar mengajar

### **1.7.2 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi 2010, h. 71).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung.
2. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung.
3. Kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung.

## 1.8 Definisi Operasional

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti. Sugiyono (2012, h. 31) “Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.”

1. Menurut Khoiri (2010, h. 43) Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
2. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Popi Sopiadin, 2010, h. 73).

3. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri (Anni, 2006, h. 5).

Guru sebagai seorang pendidik memiliki beberapa peran dalam kegiatan pembelajaran. Peran tersebut bisa dilaksanakan dengan maksimal apabila guru memiliki kompetensi yang memadai dan juga didukung ketersediaan fasilitas yang bisa membantu guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Sanjaya (2007, h. 21) menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai seorang fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.”

## **1.9 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

### **a. Bab I pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi dan hipotesia serta struktur organisasi skripsi.

b. Bab II kajian teori

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori mengenai variable penelitian yang diteliti. Analisis dan pengembangan materi kompetensi professional guru, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa yang mencakup keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan system evaluasi. Didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

c. Bab III metode penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, instrument penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

e. Bab V simpulan dan saran.

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.